

## EDUKASI *PERSONAL HYGIENE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 6 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS

Afifa Tur Rohmah <sup>1\*</sup>, Ikit Netra Wirakhmi <sup>2</sup>, Maya Safitri <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jawa Tengah, Indonesia

---

### \*Corresponding Author

(Afifa Tur Rohmah)

Email: [afifatur311@gmail.com](mailto:afifatur311@gmail.com)

Alamat: Jl. Raden Patah No.100 Ledug  
Jawa Tengah, Indonesia

### History Artikel

**Received:** 09-10-2024

**Accepted:** 11-02-2025

**Published:** 25-02-2025

### Abstrak.

Masyarakat seringkali tidak menjaga personal hygiene, sehingga akan meningkatkan risiko terserang sejumlah penyakit yang dapat menyerang kulit, sistem pernapasan, dan organ pencernaan. Penyakit-penyakit tersebut antara lain cacangan (45,19%), kutu rambut (40,38%), kudis (39,42%), sakit gigi (9,52%), dan diare (56,73%). Kebersihan lingkungan dan personal hygiene merupakan sumber potensial penyakit-penyakit tersebut. Permasalahan *personal hygiene* pada anak-anak menempati posisi kedua dalam statistik masalah kesehatan. Edukasi kesehatan adalah suatu pengalaman dalam memberikan materi dan pembelajaran yang dapat berpengaruh pada setiap kebiasaan, sikap dan juga pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan dari diri sendiri maupun masyarakat. Media yang digunakan adalah banner, video, dan powerpoint menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh penulis mengetahui tingkat pengetahuan edukasi personal hygiene pada siswa kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi *personal hygiene*. Sebelum dilakukannya edukasi pengetahuan mayoritas adalah kategori cukup 74.1%, dan jumlah sebelum dilakukannya edukasi keterampilan mayoritas adalah kategori cukup 59.3%. Setelah dilakukannya edukasi *personal hygiene* menghasilkan tingkat pengetahuan mayoritas kategori cukup 51.9%, dan kategori baik 76.5%, dari edukasi keterampilan. Pemberian edukasi dalam kegiatan PkM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal hygiene siswa kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas.

Kata Kunci: Anak Sekolah, Edukasi, Personal Hygiene, Sekolah Asrama

**Abstract**

Various diseases are caused by poor personal hygiene with possible infections of the skin, respiratory tract, and digestive tract organs including diarrhea (56.73%), fever with or without cough (54.81%), worms (45.19%), lice (40.38%), scabies (39.42%), toothache (9.62%). These diseases can be found for example environmental hygiene and personal hygiene. Personal hygiene problems in children take second place in health problem statistics. Health education is an experience in providing material and learning that can affect every habit, attitude and also knowledge related to the health of oneself and the community. The media used are banners, videos, and powerpoints using lecture, discussion, and demonstration methods. The results of Community Service Activities that have been carried out by the author know the level of knowledge of personal hygiene education in 6th grade students at MI Negeri 1 Banyumas before and after personal hygiene education. Before the majority of knowledge education was in the sufficient category 74.1%, and the number before the majority of skill education was in the sufficient category 59.3%. After personal hygiene education, the majority of the knowledge level was in the moderate category 51.9%, and the good category 76.5%, from skill education. Providing education in this PKM activity can increase the level of knowledge and skills.

**Keywords:** School Children, Education, Personal Hygiene, Boarding School

**Pendahuluan**

*Personal Hygiene* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *personal* artinya perorangan dan *Hygiene* artinya sehat. Tujuan dari *Personal Hygiene* adalah untuk membantu orang menjalani hidup yang lebih sehat, baik dengan usaha sendiri atau dengan bantuan, dengan membuat mereka tampak dan merasa lebih baik dalam kaitannya dengan kebutuhan kesehatan dan kebersihan mereka dan dengan meningkatkan persepsi mereka terhadap kebersihan dan kesehatan mereka sendiri. Banyak penyakit dapat disebabkan oleh kurangnya kebersihan pribadi. (Jurusan et al., 2022).

Angka penyakit terkait kebersihan di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan di negara tersebut. Penyakit kulit

yang paling umum di asrama pada tahun 2019 adalah kudis (56,79%), diare (56,73%), demam (dengan atau tanpa batuk) (54,81%), cacangan (45,19%), kutu rambut (40,38%), kudis (39,42%), dan sakit gigi (9,62%). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kebersihan pribadi, seperti kondisi tempat tinggal yang tidak bersih, dapat menyebabkan penyebaran penyakit-penyakit ini (Ngargoyoso & Karanganyar, 2023).

Menurut *Lawrence Green*, ada tiga faktor yang memengaruhi praktik kebersihan pribadi: predisposisi, pemungkin, dan penguatan. Pengetahuan, sikap, dan keyakinan adalah contoh faktor predisposisi yang dapat menyebabkan perilaku.

Fasilitas dan infrastruktur, serta ketersediaan layanan kesehatan, adalah contoh pendorong karena memfasilitasi perilaku. Kelompok referensi dan anggota masyarakat yang berpengaruh adalah contoh penguat karena berfungsi untuk mendukung perilaku. Jadi, kebersihan pribadi siswa dapat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa, paparan mereka terhadap informasi, pengaruh teman sebaya, dan peran wali santri di asrama siswa. (Pertiwi & Karmila, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) yang mencatat prevalensi *Personal Hygiene* sekitar 6,27% dari populasi global di beberapa negara, sedangkan di Indonesia menunjukkan tingkat prevalensi sekitar 4,60% - 12,5% pada tahun 2010. Indonesia menempati masalah *Personal Hygiene* pada anak-anak di posisi kedua dalam statistik masalah kesehatan, menyumbang sekitar 11% setelah peradangan saluran napas atas (Reni Herlinda, 2021).

Di pesantren, pencegahan penyakit terkait kebersihan memerlukan lebih banyak pendidikan, lebih banyak informasi, partisipasi teman sekelas, dan pengawasan orang tua (Pertiwi & Karmila, 2020). Pneumonia, influenza, shigellosis, dan kriptosporidiosis hanyalah beberapa penyakit yang dapat dihindari oleh siswa sekolah dasar dengan mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik (Delea et al., 2020).

Kesehatan dan kesejahteraan umum seseorang dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik, yang dimulai dari mata, rambut, hidung, telinga, mulut, gigi, kulit, dan ketiak (Latipah & Uliyandari, 2022).

Penelitian yang dilakukan di SD Jatinangor menemukan bahwa dari 126 anak sekolah, hanya 4,2% yang memiliki *personal hygiene* yang baik. Di sisi lain, 122 siswa, atau hampir 96,8%, memiliki *personal hygiene* yang buruk, dengan sekitar 88 siswa melaporkan *personal hygiene* yang sangat buruk. masalah dengan gigi. Dalam hal *personal hygiene*, 0,9% memiliki masalah dengan gigi dan gusi, 31% dengan

mata, 69,8% dengan kuku, 68,3% dengan kulit, 74% dengan telinga, dan 51,6% dengan rambut (Amalia et al., 2022). Penelitian ini menemukan bahwa siswa di kelas empat dan lima di SD Islam RPI Kuningan mengubah kebiasaan mereka mengenai *personal hygiene* setelah menerima materi promosi kesehatan (Rahayu & Risdiana, 2024).

Keluarga, teman, dan sekolah semuanya dapat berperan dalam membantu anak-anak mempraktikkan kebersihan yang baik, yang penting bagi segala upaya untuk membuat perbedaan. Anak-anak mempelajari berbagai bentuk kebersihan pribadi, seperti cara membersihkan kuku jari tangan dan kaki, telinga, hidung, mulut, gigi, mata, rambut, kulit, dan pakaian (Tira et al. Orang, 2019). Salah satu faktor yang diketahui memengaruhi pengetahuan anak-anak tentang kebersihan pribadi adalah media promosi kesehatan. Meskipun ada kelangkaan media promosi kesehatan lainnya di sekolah dasar, buku teks dan poster kebersihan mencakup 65% dari apa yang tersedia (Pertiwi & Annissa, 2018).

Sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah siswa kelas 6 SD. Hal ini dikarenakan pada siswa sekolah dasar, dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kebersihan pribadi dan mencegah penyebaran penyakit merupakan prioritas utama. Anak-anak di sekolah dasar memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan akademis. Anak-anak dalam kelompok usia ini memerlukan pengawasan medis yang ketat karena mereka lebih aktif saat berada di sekolah, dan lingkungan yang kotor merupakan penyebab utama kesehatan mereka yang buruk.

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas pada tanggal 6 November 2023 dari sejumlah 122 siswa kelas 6 dengan sampel yang di ambil 20 siswa di sekolah terdapat 6 siswa yang mengalami *scabies* dan 2 siswa mengalami kutu rambut, 12 siswa belum mengetahui enam langkah cuci tangan, belum mengetahui cara membersihkan telinga yang benar, belum mengetahui cara membersihkan genitalia yang benar. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Edukasi *Personal*

*Hygiene* Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6 Di MI Negeri 1 Banyumas”.

**Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas dengan responden 81 siswa kelas 6. Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan menggunakan media power point dan video. Pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum (pre test) dan setelah (post test) edukasi.

**Tabel 1** Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hari/Tanggal	Jenis Pelaksanan	Tempat	Kegiatan
Senin, 4 Maret 2024 09.00	Persiapan Koordinasi	MI Negeri 1 Banyumas	Koordinasi dengan MI Negeri 1 Banyumas, Kecamatan Purwokerto Timur terkait pengambilan data skrining <i>personal hygiene</i>
Senin, 13 Mei 2024 11.00	Persiapan Koordinasi	Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dan MI Negeri 1 Banyumas	Koordinasi dengan pihak Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dan MI Negeri 1 Purwokerto Timur terkait pelaksanaan kegiatan
Jumat, 17 Mei 2024 09.00	Pelaksanaan PkM Pertemuan Pertama	Masjid Ulul Albab MI Negeri 1 Banyumas	1. Menjelaskan jalannya kegiatan PkM kepada siswa dan membuat kontrak waktu selama 10 menit
Sabtu, 25 Mei 2024 10.00	Pelaksanaan PkM Pertemuan Kedua	Masjid Ulul Albab MI Negeri 1 Banyumas	1. Pengguna an video youtube di pertemuan kedua dapat menjadikan metode efektif responden untuk memvisualisasikan praktik-praktik <i>personal hygiene</i>
			2. Melakukan pengukuran <i>Pre- test</i> terlebih dahulu agar pelaksana dapat mengetahui seberapa pahamnya para siswa dan siswi tentang <i>personal hygiene</i> .
			3. Setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan awal kemudian responden diberikan materi penyuluhan berupa pengertian, tujuan dan manfaat, macam macam <i>personal hygiene</i> beserta tata cara melakukan <i>personal hygiene</i> yang benar, serta dampak yang bisa terjadi jika tidak melakukan <i>personal hygiene</i> dengan benar

Hari/ Tanggal	Jenis Pelaksana	Tempat	Kegiatan
			dengan jelas. Demonstrasi langsung menggunakan properti seperti phantom gigi dan phantom genetalia akan memberikan kesempatan kepada responden untuk melihat dan mempraktikan kembali apa yang telah dipelajari
			2. Sesi tanya jawab dan 5 siswi yang mengajukan pertanyaan
			3. Pengukuran pengetahuan dan keterampilan posttest

**Hasil dan Pembahasan**

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas

Tingkat Pengetahuan Pre	f	%
Baik	6	7.4
Cukup	60	74.1
Kurang	15	18.5
Total	81	100

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat pertemuan pertama pada hari Jumat, 17 Mei 2024 siswa kelas 6 dilakukan skrining terkait pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan membagikan kuesioner pengetahuan *pretest*. Hasil perhitungan kuesioner *pre test* tingkat pengetahuan siswa kelas 6 diketahui bahwa dari 81 responden sebelum edukasi mayoritas

responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 60 siswa (74.1%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 siswa (18.5%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (7.4%). memahami pentingnya menjaga *personal hygiene*. Hal ini dapat terjadi karena sekolah belum memiliki media edukasi yang memadai, jika hipotesis peneliti benar. Siswa belum pernah diajarkan tentang pentingnya menjaga *personal hygiene*, ciri- cirinya, maupun cara menjaga *personal hygiene*, sehingga pemahaman tersebut kurang. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Notoatmodjo (2014) yaitu sumber informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena sangat mempengaruhi terbentuknya opini dan keyakinan masyarakat.

Dalam kehidupan kurang memperhatikan *personal hygiene* siswa karena belum mengetahui pentingnya hal tersebut. Penyuluhan dan edukasi tentang *personal hygiene* dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga *personal hygiene* setiap hari. Oleh karena itu, hal tersebut dapat diatasi dengan membiasakan diri menjaga *personal hygiene* (Hafifah et al., 2021).



**Gambar 1** Pengisian kuisisioner Pre Test tingkat pengetahuan sebelum edukasi.

2. Tingkat Keterampilan Sebelum Edukasi *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Sebelum Edukasi *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6

Tingkat Keterampilan Pre	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	11.1
Cukup	48	59.3
Kurang	24	29.6
Total	81	100

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

pertemuan pertama pada hari Jumat, 17 Mei 2024 siswa kelas 6 dilakukan skrining terkait tingkat keterampilan tentang *personal hygiene* dengan membagikan kuesioner pengetahuan *pretest*. Hasil perhitungan kuesioner *pre test* tingkat keterampilan siswa kelas 6 diketahui bahwa dari 81 responden sebelum edukasi mayoritas responden dengan tingkat keterampilan cukup yaitu sebanyak 48 siswa (59.3%), responden dengan tingkat keterampilan kurang sebanyak 24 siswa (29.6%) dan responden dengan tingkat keterampilan baik sebanyak 9 responden (11.1%).

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan karena merupakan aspek penting setelah pengetahuan *personal hygiene* untuk meminimalkan penyakit dan penyebaran penyakit. Pertumbuhan mikroba akibat kuman dapat menyebabkan berbagai penyakit menular pada usia sekolah dasar dengan latar belakang asrama. Pelatihan kebersihan pribadi harus dimulai sejak usia dini dan harus dilanjutkan melalui usia sekolah. Selain itu, diakui bahwa peningkatan kebersihan pribadi efektif dalam mencegah penularan banyak penyakit (Aprilia et al., 2024).

Siswa belum menerapkan praktik-praktik berikut ini, yang didasarkan pada hipotesis peneliti: mengganti pakaian pada waktu yang tepat, menggosok gigi secara teratur, mencuci tangan secara teratur, tidak memakai alas kaki saat bermain di luar, dan tidak mencuci kaki dengan sabun dan air mengalir setelah keluar rumah, buang air besar, dan sebelum dan sesudah makan. Menggunakan sabun untuk mencuci tangan, tidak memotong kuku secara sering atau dalam jangka waktu lama, dan tidak membersihkan hidung, telinga, dan mata dengan benar. Penyakit kulit dan penyakit lainnya dapat menyebar jika siswa tidak mengganti pakaian kotor setelah mandi, yang merupakan salah satu contoh bagaimana kebiasaan kebersihan pribadi yang buruk dapat membahayakan Kesehatan siswa. Gigi berlubang (pembusukan gigi) dapat berkambang jika tidak menyikat gigi secara menyeluruh dan konsisten (setidaknya tiga kali sehari).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 2 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang berhubungan dengan kebersihan; mayoritas korban ini adalah anak-anak berusia di bawah lima tahun, yang menyoroti pentingnya mengajarkan dan mencontohkan kebiasaan kebersihan yang tepat. (Elmadani et al., 2021).



**Gambar 2** Pengisian Kuisisioner Pre Test Tingkat Keterampilan Sebelum Edukasi

### 3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi Personal *Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Tingkat

Tingkat Pengetahuan Post	f	%
Baik	39	48.1
Cukup	42	51.9
Kurang	0	0
Total	81	100

Hasil pelaksanaan PkM didapatkan bahwa setelah dilakukan edukasi *personal hygiene* terdapat peningkatan dari 81 responden sesudah dilakukan edukasi paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 39 siswa (51.9%) responden dengan pengetahuan baik sebanyak 39 siswa (48.1%) dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang (0%).

Edukasi *personal hygiene* dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar kelas 6. Penilaian

pengetahuan sesudah adanya edukasi dilakukan pada satu minggu sesudahnya sehingga selama satu minggu responden dapat memperdalam materi dengan membaca materi yang diberikan oleh peneliti. Individu, komunitas, dan kelompok semuanya dapat memperoleh manfaat dari pendidikan kesehatan dalam jangka pendek melalui peningkatan pengetahuan dan hasil kesehatan yang lebih baik (Istiana et al., 2021). Banyak faktor, termasuk perubahan dalam memori dan perilaku, yang memengaruhi hasil penilaian; dengan demikian, penting untuk melakukan penilaian untuk menentukan apakah informasi yang disampaikan selama instruksi telah diingat (Setiawan et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani, (2018) menemukan bahwa pengetahuan awal siswa tentang *personal hygiene* memiliki skor rata-rata 54,15. Skor rata-rata tersebut meningkat menjadi 74,77 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor rata-rata siswa sebelum dan sesudah ujian pada topik *personal hygiene* berbeda. Senada dengan hal tersebut, penelitian Fatmawati (2018) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 206/IV Kota Jambi”, menemukan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah program.



**Gambar 3** Pengisian Kuisisioner Post Test Tingkat Pengetahuan Setelah

4. Tingkat Keterampilan Sesudah Edukasi *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Sesudah Edukasi *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6 di MI Negeri 1 Banyumas

Tingkat Keterampilan Post	f	%
Baik	62	76.5
Cukup	19	23.5
Kurang	0	0
Total	81	100

Hasil PkM didapatkan bahwa setelah dilakukan edukasi *personal hygiene* terdapat peningkatan dari 81 responden paling banyak responden dengan tingkat keterampilan baik sejumlah 62 siswa (77%), keterampilan cukup sejumlah 19 siswa (23%), dan keterampilan kurang sejumlah 0 siswa (0%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita &

Septiawan (2021) menemukan bahwa pelatihan keterampilan langsung efektif, sedangkan penelitian Huthamaputiran et al (2017) menemukan bahwa penerapan hygiene pribadi yang benar oleh siswa meningkat dari 86,9% sebelum pelatihan menjadi 90% setelah pelatihan. Siswa secara efektif memanfaatkan keterampilan hygiene pribadi hanya pada 0,7% siswa yang disurvei dalam penelitian Cevizci et al (2015).

Keterampilan hygiene pribadi dimanfaatkan secara efektif oleh siswa. Menurut Vaus (2005) dalam Maihanda et al., (2021) menyatakan bahwa untuk meminimalkan pengaruh eksternal sebelum intervensi, disarankan agar tidak ada terlalu banyak waktu antara pretest dan intervensi. Di sisi lain, waktu yang berlalu antara pretest dan intervensi mungkin berperan.

Seberapa responsif memori kelompok perlakuan terhadap perubahan tersebut. Perspektif ini menyatakan bahwa terdapat interval 7 hari antara tes pra dan pasca serta antara intervensi dan tes pasca dalam penelitian ini (Maihanda et al., 2021).

Keberhasilan atau kegagalan intervensi juga bergantung pada strategi dan saluran yang digunakan. Penelitian Nuraida et al., (2015) dan Mohammadi et al., (2020), menggunakan berbagai strategi intervensi, seperti pelatihan praktis, poster, video, dan alat bantu visual. Gips gigi, gips genital kedua jenis kelamin, dan alat bantu pengajaran langsung atau alami lainnya mencakup proyeksi. Alat bantu pengajaran langsung merupakan alat bantu pengajaran ilmiah yang paling efektif untuk pendidikan anak. Sumber daya pendidikan membantu pembelajaran dengan meningkatkan daya ingat, membangkitkan minat, menumbuhkan apresiasi, dan memfasilitasi pelatihan keterampilan (Sari et al., 2021).

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut, maka kegiatan sosialisasi dengan judul

“Edukasi Personal Hygiene Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 6” dapat dikatakan baik dan berhasil yang dimana dapat diukur dari ketiga komponen diatas.



**Gambar 4** Pengisian Kuisisioner Post Test Tingkat Keterampilan Setelah Edukasi



**Gambar 5** Praktik Membersihkan Genitalia



**Gambar 6** Praktik Menggosok Gigi

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari edukasi *personal hygiene* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *personal hygiene* pada anak usia sekolah

dasar kelas 6 dapat diambil kesimpulan jika sebelum adanya edukasi pengetahuan dan tingkat keterampilan responden dalam kategori cukup sedangkan setelah adanya edukasi menunjukkan pengetahuan dan tingkat keterampilan responden meningkat menjadi baik.

#### SARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode pendekatan *peer education*, dimana anak-anak yang lebih senior atau lebih berpengalaman dapat menjadi 'role model' bagi teman-teman mereka yang lebih muda. Misalnya, anak-anak di kelas 6 bisa dilibatkan untuk membimbing dan mengedukasi anak-anak di kelas 4 atau 5 tentang pentingnya *personal hygiene*. Pendekatan ini memanfaatkan pengaruh teman sebaya yang dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan kebersihan dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam program edukasi.

#### Daftar Pustaka

- Elmadani, M., Elamin, E., Tamomh, A. G., Twum, P., Hematologi, D., El, U., & El, I. (2021). *Penilaian Praktik Kebersihan Pribadi Di Kalangan Anak-Anak Sekolah Dasar, Sudan : Studi Berbasis Sekolah Cross-Sectional*. <https://doi.org/10.23880/Phoa-16000170>
- Hafifah, V. N., Widad, S., Mabruro, N., & Laila, N. (2021). Pkm Konseling Personal Hygiene Pada Lansia Di Wilayah Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo. *Guyub: Journal Of Community Engagement*, 2(3), 655–661. <https://doi.org/10.33650/Guyub.V2i3.2790>
- Istiana, S., Mulyanti, L., & Janah, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7860>
- Jurusan, M., Gigi, K., & Kemenkes, P. (2022). *Personal Hygiene Behavior With Oral Hygiene*. 6(2), 434–439.
- Latipah, N., & Uliyandari, M. (2022). Peningkatan Personal Hygiene Santri Pondok Pesantren Melalui Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ipa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Menurunkan Kasus Scabies. *Pendidikan Islam*, 11(01), 583–584. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.1854>
- Maihanda, R., Khoiriyah, S. M., Septiani, S., Oktafia, D., & Pendawa, D. (2021). *Mengoptimalkan Personal Hygiene Kelompok Anak Suku Anak Dalam ( Sad ) Merupakan Spesifik Keberadaan Suku Anak Dalam Ini Berada Di Kawasan Hutan Taman Nasional Bukit Dua Belas Dengan Luas Wilayah Wilayah Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Hingga Ke Satu Solusi*. 3(1), 21–26.
- Mulyani, S. (2018). *Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Higiene*. 4(2), 181–190.
- Ngargoyoso, K., & Karanganyar, K. (2023). *Jurnal Pengabdian Komunitas*. 02(01), 83–88.
- Pertiwi, W. E., & Karmila, K. (2020). Determinan Personal Hygiene Pada Siswa-Siswi Asrama. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), 239–247. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i04.733>
- Reni Herlinda. (2021). Tidak Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak

- Usia Prasekolah. *Indonesian Scholar Journal Of Nursing And Midwifery Science (Isjnms)*, 1(03), 100–105.  
<https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i03.59>
- Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umk*, 2–8.
- Setiawan, H., Ariyanto, H., Firdaus, F. A., & Khaerunnisa, R. N. (2021). *Pendidikan Kesehatan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al-Arifin*. 4.
- Yunita, D., & Septiawan, T. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene Dengan Kombinasi Roleplay, Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Murid Sd. *Borneo Stundet Research*, 2(2), 842–851.
- Kesmas. (2016). *Cara Menentukan Status Gizi*. Retrieved Januari 22, 2017, from [www.indonesian-publichealth.com:http://www.indonesian-publichealth.com/penentuan-status-gizi/](http://www.indonesian-publichealth.com/penentuan-status-gizi/)
- Lewis, S. L., Dirksen, S. R., Heitkemper, M. M., & Bucher, L. (2012). *Medical Surgical Nursing : Assessment and Management of Clinical Problems Ninth Edition*. Missouri: Elsevier.
- Soeroto, A. Y., & Suryadinata, H. (2012). Penyakit Paru Obstruktif Kronik. *Ina J Chest Crit and Emerg Med*, 83-88.
- WHO.(2015). *Chronic Obstructive Pulmonary Disease(COPD)*. Retrieved 11/19/2016, from <http://www.who.int/mediacentre/fact>